

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut KBBI, objek penelitian adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan yang dijadikan sasaran atau fokus utama yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, pembebasan bea balik nama, program pemutihan pajak kendaraan bermotor dan kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kendaraan bermotor yang terdaftar menjadi wajib pajak di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber langsung dari para pemilik kendaraan bermotor yang terdaftar menjadi wajib pajak di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023:2). Pada usulan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

(Sugiyono, 2023:16). Penelitian kuantitatif yang dimaksud adalah memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistika deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan di awal lalu dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengasumsikan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua variabel atau lebih (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat.

3.2.2 Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67). Berdasarkan usulan penelitian yang akan diajukan oleh peneliti yaitu, “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pembebasan Bea Balik Nama, dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di kota Tasikmalaya)”, pada penelitian ini variabel dipisahkan kedalam dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel independen atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “X”, yaitu:

X_1 = Sosialisasi Perpajakan

X_2 = Pembebasan Bea Balik Nama

X_3 = Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2023: 69), variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “Y”, yaitu:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sesuai dengan usulan yang akan dibawa dalam penelitian ini, maka operasionalisasi atas variabel independen dan variabel dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Sosialisasi Perpajakan (X_1)	Menurut Nabila & Rahmawati (2021), sosialisasi perpajakan merupakan upaya dari Direktorat Jenderal Pajak yang memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya untuk wajib pajak supaya mengetahui semua hal tentang perpajakan dari segi peraturan maupun tata cara perpajakan yang dilakukan melalui penyuluhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan terkait perpajakan kepada masyarakat; 2. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat; 3. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak; 4. Pemasangan <i>billboard</i> atau media cetak lain; 5. Melalui media sosial; 6. <i>Event</i> untuk meningkatkan ketertarikan tentang pajak. (Rahayu & Amirah, 2018) 	Interval
2	Pembebasan Bea Balik Nama (X_2)	Menurut Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yaitu Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai pembebasan bea balik nama, persyaratan pembebasan bea balik 	Interval

		<p>II) adalah menghilangkan tarif pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor yang disebabkan oleh perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena proses jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha.</p>	<p>nama, dan administrasi pembayaran pembebasan bea balik nama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membantu wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak BBNKB; 3. Pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak BBNKB dan melunasi tunggakan dengan sukarela; 4. Tidak merugikan wajib pajak. (Wiranjani & Sujana, 2023) (Dzulfitriah & Saepuloh, 2021) 	
3	Program Pemutihan Pajak Kendaraan (X ₃)	<p>Menurut Ammy (2023), Program pemutihan pajak kendaraan atau pembebasan sanksi administratif pajak kendaraan merupakan insentif yang diberikan oleh negara melalui Peraturan Gubernur yang bermaksud untuk membangkitkan wajib pajak yang telah lama tidak melunasi pajak kendaraan bermotornya dengan diberikan pembebasan sanksi keterlambatan pembayarannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai program pemutihan pajak kendaraan, persyaratan program pemutihan pajak kendaraan, dan administrasi program pemutihan pajak kendaraan; 2. Membantu wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak kendaraan; 3. Pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak dan melunasi tunggakan dengan sukarela; 4. Tidak merugikan wajib pajak. (Wiranjani & Sujana, 2023) (Utomo & Iswara, 2021) (Dzulfitriah & Saepuloh, 2021) 	Interval
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>Menurut Maulida et al. (2023), kepatuhan wajib pajak adalah keadaan wajib pajak mendaftarkan diri, menghitung, menyampaikan, dan membayar kewajiban perpajakannya dan menyetorkan kembali surat setoran sesuai ketentuan yang berlaku tanpa ada tindakan pemaksaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu. 2. Total Pembayaran pajak. 3. Informasi yang disampaikan secara lengkap dan benar. 4. Taat terhadap UU Perpajakan. 5. Tidak pernah terlibat 	Interval

tindak pidana di bidang
perpajakan.
(Rahayu & Amirah, 2018)

Pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala interval. Menurut teori Uma Sekaran dalam buku *Research Methods for Business* dan Parasuraman dalam buku *Delivering Quality Service* menyatakan bahwa skala sikap seperti skala *likert* merupakan skala interval dan cocok digunakan untuk penelitian dengan kuesioner (Sugiyono, 2025).

3.2.3 Teknik pengumpulan data

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023:296). Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan instrumen penelitian melalui kuesioner mengenai sosialisasi perpajakan, pembebasan bea balik nama, program pemutihan pajak kendaraan bermotor, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar menjadi wajib pajak di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Kuesioner efisien digunakan jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan atau apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden yang dibutuhkan cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Penilaian kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Skala	Tahap
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Dengan demikian, pada penelitian ini akan menggunakan jenis data primer yang didapat dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

Selain menggunakan data primer, peneliti juga mengumpulkan data sekunder untuk menunjang penelitian. Data sekunder didapat dengan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu mempelajari, meneliti, serta mengkaji literatur-literatur yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaannya untuk memperoleh data yang dikumpulkan untuk penelitian dan sebagai sumber untuk teori yang memadai dan mendasari pembahasan masalah.
2. Dokumentasi, yaitu dokumen yang dikumpulkan bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi sasaran

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar

di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya. Jumlah wajib pajak tersebut berdasarkan data dari SAMSAT Kota Tasikmalaya adalah 253.969.

3.2.3.3 Penentuan sampel

Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari populasi dapat digunakan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* dengan *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:154). Rumus *slovin* untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Unit sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan sampel 10% (0,1)

Dalam rumus *slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah total wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tasikmalaya adalah 253.969, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{253.969}{1 + 253.969(0,1)^2}$$

$$n = \frac{253.969}{1 + 253.969(0,1)}$$

$$n = \frac{253.969}{1 + 2.539,69}$$

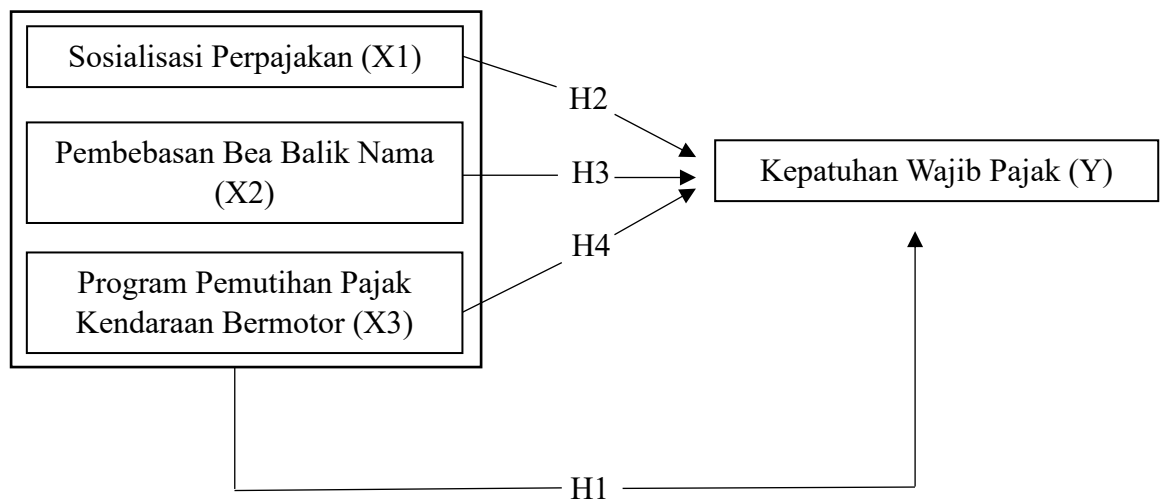
$$n = \frac{253.969}{2.540,69}$$

$n = 99,96$ (dibulatkan menjadi sebanyak 100 orang)

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antar variabel Sosialisasi Perpajakan (X_1), Pembebasan Bea Balik Nama (X_2), dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_3), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono (2023:319), teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, yang terdiri dari tiga variabel independen, yaitu Sosialisasi Perpajakan (X_1), Pembebasan Bea Balik Nama (X_2), dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X_3), dan satu variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206) Pengujian statistik deskriptif menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

3.2.5.1 Uji validitas

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur (Darma, 2021:7). Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan

dalam penelitian. Uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian. Dalam uji validitas, keputusan diambil dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat hitung statistik dengan menggunakan *software* SPSS. Rumus yang digunakan yaitu uji *pearson correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

3.2.5.2 Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (Darma, 2021:17). Suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten (Widodo et al., 2023:60). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *software* SPSS, dengan

nilai *Alpha Cronbach*. Reliabel atau tidaknya variabel ditunjukkan dengan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60. Dengan rumus yang dihitung:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma^2_b$ = Jumlah variasi butir

σ^2_t = Variasi total

3.2.5.3 Uji asumsi klasik

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.2.5.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji t dan uji f mengartikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika pernyataan ini tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Langkah ini digunakan dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS untuk menguji normalitas variabel yang digunakan. Untuk menguji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan tingkatan data skala atau interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = nilai *kolmogorov-smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan:

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi variabel-variabel bebas. Pada matriks korelasi jika antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya > 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Dapat dilihat juga

nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3.2.5.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3.4 Analisis regresi linear berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Nugraha, 2022:15). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Sosialisasi Perpajakan, Pembebasan Bea Balik Nama, dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

a = Konstanta regresi

b₁ = Koefisien regresi sosialisasi perpajakan

b₂ = Koefisien regresi pembebasan bea balik nama

b₃ = Koefisien regresi program pemutihan pajak kendaraan

X₁ = Sosialisasi perpajakan

X₂ = Pembebasan bea balik nama

X₃ = Program pemutihan pajak kendaraan

e = standar error (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

3.2.5.4 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022:15) Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis akan dilakukan berdasarkan *t-test*.

3.2.5.5 Penentuan hipotesis

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022:17), pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan uji t dan uji f. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel bebas dan satu atau lebih variabel tidak bebas (Nugraha, 2022:15).

3.2.5.5.1 Uji hipotesis secara simultan (*f-test*)

Menurut Nugraha (2022:15) uji f atau *f-test* dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Asumsinya sebagai berikut:

H_0 = Sosialisasi perpajakan, pembebasan bea balik nama, dan program pemutihan pajak kendaraan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H_1 = Sosialisasi perpajakan, pembebasan bea balik nama, dan program pemutihan pajak kendaraan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dengan kriteria:

1. Jika $f\text{-statistik} > f\text{-tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikansi ($\text{Sig.} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima;
2. Jika $f\text{-statistik} < f\text{-tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikansi ($\text{Sig.} \geq 0,05$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

3.2.5.5.2 Uji hipotesis secara parsial (*t-test*)

Menurut Nugraha (2022:15), uji *t* atau *t-test* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (X). Asumsinya sebagai berikut:

H_0 = Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_2 = Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 = Pembebasan bea balik nama tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_3 = Pembebasan bea balik nama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_0 = Program pemutihan pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

H_4 = Program pemutihan pajak kendaraan bermotor berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Dengan kriteria:

1. Jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_1 ditolak;
2. Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima.

3.2.5.5.3 Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah diuraikan, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan yang dapat disajikan tentang hipotesis yang sudah ditetapkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis SPSS untuk mengetahui hasil yang lebih detail dan akurat.